



Peningkatan Kapasitas Ibu Hamil Melalui Buku KIA di Kelas Ibu Hamil Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru Tahun 2024

Yuniarti¹, Zakiah², Hapisah³, Fitria Jannatul Laili⁴, Efi Kristiana⁵, Suryanti^{6#}, Riska⁷, Runa Helmina⁸, Rasmia Azizah⁹

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

*e-mail: yantisuryanti@gmail.com⁶

DOI : 10.62354/healthcare.v2i2.52

Received : September 1st 2024 Revised : September 25th 2024 Accepted : September 31st 2024

Abstrak

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok paling rentan yaitu ibu hamil, ibu bersalin, bayi pada masa perinatal dan balita serta masa *reproduksi*, dari hal tersebut diperlukan Kegiatan pengabdian Masyarakat "Peningkatan Kapasitas Ibu Hamil melalui Buku KIA di Kelas ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru Tahun 2024" yang bertujuan menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu. Penggunaan buku KIA merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian masyarakat. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu ibu hamil di kelas ibu hamil Bidan Maulida berjumlah 12 orang. Metode pelaksanaan oleh tim pelaksana terdiri dari persiapan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pada bulan Juni 2024 di Bangkal kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Evaluasi dilakukan *pre* dan *post test* pengetahuan ibu tentang Buku KIA. Pada kegiatan ini terdapat 83% yang selalu membawa buku KIA pada saat kunjungan *Antenatal*, 41,6% ibu sudah pernah membaca buku KIA secara lengkap dan 58,3% ibu hamil hanya membaca buku KIA pada bagian pemeriksaan. Maka diperlukan evaluasi lanjutan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan melalui buku KIA agar memiliki wawasan yang lebih luas dan dapat diimplementasikan.

Kata kunci : ibu hamil, buku KIA, kelas ibu hamil

Abstract

Health development programs in Indonesia are currently prioritized towards improving the health status of mothers and children, particularly in the most vulnerable groups such as pregnant women, mothers giving birth, perinatal infants, toddlers, and women of reproductive age. In response to this, a community service activity titled "Enhancing the Capacity of Pregnant Women through the Maternal and Child Health (MCH) Handbook in Pregnant Women's Classes in the Working Area of Puskesmas Cempaka, Banjarbaru City, in 2024" was conducted. This initiative aims to reduce child mortality rates and improve maternal health. The use of the MCH Handbook is considered a strategic step to enhance community independence. The target of this community service activity was 12 pregnant women attending the Pregnant Women's Class facilitated by Midwife Maulida. The implementation methods included preparation and execution of activities in June 2024 in Bangkal, Cempaka Subdistrict, Banjarbaru City. Evaluations were conducted through pre-test and post-test assessments of the mothers' knowledge about the MCH Handbook. The results showed that 83% of the participants always brought the MCH Handbook during antenatal visits, 41.6% had read the handbook in its entirety, and 58.3% only read the sections related to examinations. Therefore, further evaluations of pregnant women's knowledge about pregnancy through the MCH Handbook are needed to broaden their insights and enable effective implementation.

Keywords: *pregnant women, MCH Handbook, pregnant women's class*

1. PENDAHULUAN

Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin merupakan salah satu institusi kesehatan yang ada di Kota Banjarbaru, mempunyai misi dan visi melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh para dosen untuk menunjang tugas dosen dalam rangka melaksanakan program kesehatan di Indonesia. Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, ibu bersalin, bayi pada masa perinatal dan balita serta masa reproduksi.

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi target dalam tujuan pembangunan Millenium tepatnya pada tujuan 4 dan 5 yaitu menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu (Fuada, N., & Setyawati, B, 2015). Sebagai realisasi tujuan tersebut sejak tahun 2009, telah dicanangkan program Kelas ibu hamil (Depkes, 2009). Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta kurang lebih 10 orang. Dikelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil di fasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, *flip chart* (lembar balik), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, dan pegangan fasilitator kelas ibu hamil. (Atmaja 2023). Kelas ibu hamil merupakan intervensi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan komplikasi kehamilan melalui proses pembelajaran terstruktur. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) telah dirintis sejak 1997 dengan dukungan dari JICA (*Japan International Cooperation Agency*). Buku KIA berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, bayi dan anak balita). Buku KIA juga memuat informasi tentang cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Setiap kehamilan mendapat 1 buku KIA (Riskesdas, 2013). Selama kurun waktu 15 tahun terakhir ini, masyarakat telah mengenal Buku KIA sebagai buku merah muda yang merupakan salah satu instrumen pelayanan kesehatan ibu dan anak yang diterima langsung oleh ibu dan keluarga. Penggunaan buku KIA merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dibidang kesehatan ibu dan anak termasuk penerapan keluarga dalam pemenuhan gizi ibu hamil dan anak serta stimulasi perkembangan anak. Buku KIA diberikan kepada setiap ibu hamil pada saat kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) di pelayanan kesehatan. Hasil pemeriksaan kehamilan tersebut dicatat dalam buku KIA. Sejak itu ibu hamil dan keluarganya diharapkan membaca dan memahami isi buku KIA yang memuat informasi tentang kebutuhan pelayanan kesehatan dan gizi bagi ibu hamil, persiapan kelahiran, perawatan bayi baru lahir dan kebutuhan pelayanan kesehatan, gizi, imunisasi serta tumbuh kembang anak dari bayi hingga anak berumur 5 tahun juga tentang keluarga berencana. Selain itu, buku KIA juga merupakan catatan keadaan kesehatan dan gizi ibu dan anak sehingga dapat menjadi media komunikasi antara ibu dan petugas kesehatan. Namun pada kenyataannya, belum seluruh ibu dan keluarganya memanfaatkan buku KIA dengan baik. Minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Buku KIA yang dibawa pulang oleh ibu dan diharapkan dapat dibaca oleh ibu dan keluarga ternyata hanya disimpan dan dibawa pada saat berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan. Di lain pihak, petugas kesehatan juga belum menggunakan buku KIA sebagai media komunikasi (Kemenkes 2015).

Kelas Ibu Hamil Permata Ibu merupakan kelas ibu hamil yang ada di Desa Bangkal wilayah kerja Puskesmas Cempaka yang melaksanakan kegiatan kelas ibu hamil satu bulan sekali yang diselenggarakan oleh Bidan desa bersama kader dan ibu hamil di wilayah kerjanya. Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil masih belum rutin ikut kelas ibu hamil setiap bulan. Rata rata

ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil setiap bulan rata-rata 10 – 14 ibu hamil. Kegiatan yang dilaksanakan beragam seputar kesehatan ibu hamil.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan ibu tentang Buku KIA ?
2. Bagaimana meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk menggunakan Buku KIA selama kehamilan ?

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil agar terwujudnya kesejahteraan ibu dan anak dengan :

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang Buku KIA.
2. Meningkatkan Kesadaran ibu dalam memanfaatkan buku KIA dalam kehamilannya.

Tujuan kelas ibu hamil Menurut Kemenkes RI (2014), kelas ibu hamil memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Meningkatkan pengetahuan, merubah sikap ibu dan perilaku ibu yang bertujuan agar ibu memahami tentang Kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan saat Nifas, penggunaan KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran.

2. Tujuan khusus

- a. Dalam program Kelas Ibu Hamil ini diharapkan terjadinya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil) dan antar ibu hamil dengan petugas kesehatan/bidan tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, Perawatan Nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran.
 - b. Meningkatkan pemahaman, perubahan sikap dan perilaku ibu hamil tentang.
 - c. Pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat (apakah kehamilan itu, tanda kehamilan, keluhan yang sering ibu alami selama masa kehamilan, perubahan fisik dan psikologis ibu hamil, pemeriksaan kehamilan, pelayanan kesehatan yang didapatkan ibu selama masa kehamilan, menjaga ibu hamil sehat dan janin sehat cerdas, hal-hal yang harus dihindari oleh ibu selama hamil, mitos/tabu, dan persiapan menghadapi persalinan).
- 1) Persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat (tanda-tanda awal persalinan, tanda-tanda persalinan, proses pada saat persalinan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), KB pasca persalinan, pelayanan nifas, menjaga ibu bersalin dan nifas serta bayi sehat, hal-hal yang harus dihindari ibu bersalin dan nifas yang berkaitan mitos yang berkembang di Masyarakat.
 - 2) Pencegahan penyakit, komplikasi masa kehamilan agar ibu dan bayi sehat (malaria, gejala dan akibatnya, cara penularan malaria, cara pencegahan malaria, Infeksi Menular Seksual (IMS), gejala umum, HIV virus penyebab AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS pada ibu hamil, Kurang Energi Kronis (KEK), Anemia (kurang darah), tanda bahaya pada kehamilan, tanda bahaya pada persalinan, tanda bahaya dan penyakit ibu nifas, post partum blues.
 - 3) Perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal (tanda bayi lahir sehat, perawatan bayi baru lahir, pelayanan bayi pada masa neonatus (0-28 hari), tanda bahaya bayi baru lahir, kelainan kongenital, perawatan menggunakan metode kangguru (PMK), posisi dan perlekatan yang benar saat menyusui, imunisasi, menjaga kesehatan bayi, hal-hal yang harus dihindari, mitos dan akte kelahiran).

- 4) Aktivitas fisik yang dapat ibu lakukan selama masa kehamilan (Aktivitas fisik, manfaat aktivitas fisik yang dilakukan sehari-hari seperti aktivitas fisik ringan, gerakan dan olahraga fisik yang harus ibu hindari, contoh latihan pemanasan, peregangan dan pendinginan, senam pinggang dan lutut, cara pernafasan persalinan).

Berdasarkan buku panduan kelas ibu hamil yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI (2014), sebaiknya ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil adalah ibu dengan umur kehamilan 4 Minggu sampai 36 minggu, karena pada umur kehamilan ini kondisi ibu sudah kuat, tidak takut terjadi keguguran, efektif untuk melakukan senam hamil. Jumlah peserta kelas ibu hamil maksimal sebanyak 10 orang setiap kelas. Suami/keluarga ikut serta juga diharapkan dapat berperan serta minimal 1 kali pertemuan sehingga dapat mengikuti berbagai materi yang penting, misalnya materi tentang persiapan persalinan atau materi yang lainnya. Selain itu dalam pelaksanaan dapat melibatkan 1 orang kader dan dukun yang ada diwilayah kerja pada setiap kelas ibu hamil.

1. Pelaksanaan kelas ibu hamil Menurut Kemenkes RI (2014), pelaksanaan kelas ibu hamil dapat di dilaksanakan oleh pemerintah, swasta LSM dan masyarakat. Pelaksanaan kelas ibu hamil sebagai berikut:
 - a. Fungsi dan peran Pelaksanaan kelas ibu hamil dikembangkan sesuai dengan fungsi dan peran pada masing-masing level yaitu : provinsi, kabupaten dan puskesmas.
 - b. Fasilitator dan narasumber fasilitator kelas ibu hamil adalah bidan atau petugas kesehatan yang telah mendapat pelatihan fasilitator kelas ibu hamil (atau melalui on the job training) dan setelah itu diperbolehkan untuk melaksanakan fasilitasi kelas ibu hamil. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil fasilitator dapat meminta bantuan narasumber untuk menyampaikan materi bidang tertentu. Narasumber adalah tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dibidang tertentu untuk mendukung kelas ibu hamil.
2. Sarana dan Prasarana Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan kelas ibu hamil menurut Buku Panduan Kelas Ibu Hamil (Kemenkes RI, 2014) adalah sebagai berikut :
 - a. Ruang belajar untuk kapasitas 10 orang peserta kira-kira ukuran 4m x 5m, dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup
 - b. Alat tulis menulis (papan tulis, kertas, spidol, bolpoin) jika ada
 - c. Buku KIA
 - d. Lembar Balik kelas ibu hamil
 - e. Buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil
 - f. Buku pegangan fasilitator
 - g. Alat peraga (KB kit, food model, boneka, metode kangguru, dll) jika ada
 - h. Tikar/karpet (matras)
 - i. Bantal, kursi(jika ada)
 - j. Buku senam hamil/CD senam hamil (jika ada)

Idealnya kelengkapan sarana dan prasarana seperti tersebut diatas, namun apabila tidak ada ruangan khusus, dimanapun tempatnya bisa dilaksanakan sesuai kesepakatan antara ibu hamil dan fasilitator serta tempat yang membuat ibu hamil dan keluarga merasa nyaman agar pada saat pemberian materi ibu dapat menerima materi dengan baik. Sedangkan kegiatan lainnya seperti senam hamil hanya merupakan materi tambahan bukan yang utama (Kemenkes RI, 2014).

Pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) masih belum maksimal terbukti dari data cakupan buku KIA Puskesmas Ajibarang I sekitar 72,34%, yang masih dibawah target Standar

Pelayanan Minimal. Kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil yang masih rendah menjadi faktor penentu AKI dan AKB. Meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah tersebut, namun salah satu faktor penyebab kematian adalah ketidaktahuan ibu hamil maupun keluarga dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, untuk menyelesaikannya pemerintah berupaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil serta keluarga dengan buku kesehatan ibu dan anak (KIA).

Pemanfaatan buku KIA oleh tenaga kesehatan masih tidak banyak dilakukan. Hasil penelitian pada bidan desa di Kabupaten Banyumas menyebutkan bahwa ada hubungan antara supervisi dengan peran pengisian buku KIA. Dari hasil penelitian tersebut, tenaga Kesehatan masih belum maksimal mempergunakan buku KIA sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi Kesehatan ibu dan anak sehingga perlu upaya kader dalam penggunaan buku KIA (2)(3). Komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan melalui pemanfaatan buku KIA dapat dilakukan sebagai komunikasi tenaga kesehatan kepada ibu, walaupun ibu mampu membaca sendiri pesan/informasi KIA yang dalam buku KIA, tidak setiap ibu mempunyai waktu/kesempatan untuk membaca pesan/informasi tersebut. Catatan tentang masalah penyakit, tumbuh kembang anak belum sepenuhnya dipahami dan dapat diinterpretasikan dengan baik oleh ibu sehingga perlu upaya komunikasi dari tenaga kesehatan untuk dapat menjelaskannya dengan baik.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi kepada mitra dalam hal peningkatan kapasitas ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang kesehatan nya melalui buku KIA.

2. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu hamil di kelas ibu hamil Bidan Maulida berjumlah 12 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan oleh tim pelaksana terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Persiapan
 - 1) Mengurus izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.
 - 2) Melakukan kerjasama dan koordinasi bidan desa
 - 3) Menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kepada sasaran
 - 4) Mempersiapkan alat, bahan dan tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat

- b. Pelaksanaan kegiatan

Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan pada bulan Juni tahun 2024. Tempat kegiatan pemberian materi adalah kelas ibu hamil di desa Bangkal kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Kegiatan ini berkaitan dengan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah civitas akademika Jurusan Kebidanan, Bidan Desa. Adapun Rancangan Evaluasi Kegiatan evaluasi dilakukan dalam pre dan post test pengetahuan ibu tentang Buku KIA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan yang dilakukan di Kelas ibu hamil di daerah Cempaka diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketercapaian dari pemanfaatan buku KIA selama kehamilan ibu. Hasil yang dicapai adalah dari 12 ibu hamil, 3 ibu hamil primigravida dan 4 ibu hamil multigravida.

Seluruhnya sudah memiliki buku KIA. Menurut (Depkes RI, 2008) Buku KIA merupakan bentuk peran serta aktif keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan ibu dan anak, dan keberhasilan penerapan Buku KIA sebagai salah satu alat untuk meningkatkan cakupan

pelayanan KIA tidak terlepas dari peran para pihak terkait dengan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, bayi dan anak balita.

Pada kegiatan ini terdapat 83 % yang selalu membawa buku KIA pada saat kunjungan ANC ke Bidan desa atau ke Puskesmas. 41,6% ibu sudah pernah membaca buku KIA secara lengkap dan 58,3% ibu hamil hanya membaca buku KIA pada bagian pemeriksaan. Pengalaman ibu dalam kehamilan menjadi salah satu determinan penggunaan buku KIA (Farida, 2016). Penggunaan buku KIA lebih sering digunakan oleh ibu hamil primigravida. Hal tersebut dikarenakan ibu yang baru pertama kali hamil akan mencari tahu hal-hal mengenai kehamilannya dan sedang berusaha memahami fungsi dan manfaat buku KIA sebagai pedoman dalam kehamilan, karena ibu meyakini bila manfaat dan fungsi dari buku KIA sangat baik, maka ibu akan memilih untuk selalu membawa buku tersebut ketika pemeriksaan, berusaha membaca dan memahami isi bukunya dan selalu menjaganya (Farida, 2016). Buku kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan satu-satunya buku keluarga yang berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA disimpan oleh ibu atau keluarga dan digunakan sebagai alat komunikasi antara petugas kesehatan dengan ibu atau keluarga pada saat ibu/anak mendapat pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan, nasihat dan penyuluhan yang diberikan dicatat oleh petugas di Buku KIA. Diharapkan Buku KIA dapat memotivasi ibu datang ke fasilitas kesehatan untuk kunjungan ulang (kontrol) atau rujukan (Depkes RI,2008). Tingkat pengetahuan yang baik juga ditunjukkan pada ibu dengan primigravida yaitu sebanyak 100% ibu hamil primigravida lebih paham tentang isi buku KIA terutama tentang segala hal yang berkaitan dengan kehamilan. Hal tersebut sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2014) terkait gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil terhadap penggunaan buku KIA sebagai sumber referensi. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa seseorang yang baru pertama kali hamil akan cenderung mencari tahu lebih banyak informasi dan pengetahuan tentang kehamilan. Ibu hamil dengan usia muda atau primigravida biasanya lebih ingin tahu tentang kehamilannya sehingga mereka akan lebih sering membaca atau memahami informasi yang ada di dalam Buku KIA (Setyaningrum, 2015).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat akan diberikan kepada ibu hamil Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No	WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANA
1.	Kamis, 6 Juni 2024 16.00	Ikut Serta pelayanan mengukur BB, TD dan tanda vital responden	Tim Pengabdian masyarakat dan Bides
2	Kamis, 6 Juni 2024 16.30	a. Melaksanakan pre test b. Memberikan penyuluhan pentingnya buku KIA dan materi untuk ibu hamil pada buku KIA c. Tanya jawab d. Melaksanakan post test	TIM Pengabdian Masyarakat
3.	Kamis, 6 Juni 2024 17.30	Motivasi ibu hamil dan pendampingan ibu memahami buku KIA khususnya pada halaman tentang ibu hamil	TIM Pengabdian Masyarakat
4.	Kamis, 6 Juni 2024 18.00	Kegiatan diakhiri dengan menyerahkan monev kepada bidan desa untuk tindak lanjut pemanfaatan buku KIA	TIM Pengabdian Masyarakat



(a)



(b)

Gambar 1. Pengabdian Masyarakat (a) Pre test (b) pemaparan materi



(a)



(b)

Gambar 2. Pengabdian Masyarakat (a) Post test (b) Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia menitikberatkan pada peningkatan kesehatan ibu dan anak, terutama kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu bersalin, bayi, balita, dan wanita usia reproduksi. Salah satu kegiatan strategis yang dilakukan adalah Peningkatan Kapasitas Ibu Hamil melalui Buku KIA di Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Cempaka, Banjarbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin telah memberi dukungan materi dan memfasilitasi alat untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, R. W. S. (2023). Metode Kelas Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1), 48-52.
- Depkes RI. (2008). Orientasi Penggunaan Buku KIA untuk Petugas Kesehatan. *Buku Pegangan Fasilitator*. Depkes RI bekerjasama dengan JICA. Jakarta.
- Depkes, R. I. (2009). Pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil. *Jakarta. Dirjend Bina Kesehatan Masyarakat*.
- Depkes, R. I. (2009). Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu. *Depkes RI, Jakarta*.
- Depkes, R. I., & Binkesmas, D. (2008). Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal. *JNPK-KR Depkes RI, Jakarta*.

- Farida, N. (2016). Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Wanakerta Kabupaten Karawang Tahun 2015. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 2(1), 33-41.
- Fuada, N., & Setyawati, B. (2015). Pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 6(2), 67-75.
- Kemenkes, R. I. (2013). Riset kesehatan dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI, 2013, 110-119.
- Kemenkes, R. I. (2015). Kurikulum Pelatihan bagi Pelatih Fasilitator Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita). Jakarta: Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI.
- Setyaningrum, S. S., Wuryanto, M. A., & Astuti, L. D. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Hamil terhadap Penggunaan Buku KIA sebagai Sumber Referensi di Lembangan Ungaran. *Jurnal Kebidanan Pantiwilasa*, 6(1).